

Optimalisasi Sistem Input dan Digitalisasi Data Keuangan untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pajak di MDS Consulting

Bujangga Paramita, I Ketut Nuraga*

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

*Penulis korespondensi: ketutnuraga@undiknas.ac.id

Dikirim : 28 Agustus 2025

Direvisi : 1 Maret 2026

Diterima : 2 Maret 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MDS Consulting dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi pajak melalui optimalisasi sistem input serta digitalisasi data keuangan. Latar belakang kegiatan ini adalah masih ditemukannya berbagai kesalahan input (*human error*) akibat proses manual dalam pengelolaan dokumen klien seperti rekening koran, faktur, piutang, dan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang). Metode pengabdian dilakukan melalui observasi partisipatif, analisis alur kerja, serta implementasi sistem berbasis Microsoft Excel dengan fitur validasi data, conditional formatting, formula otomatis, dan rekapitulasi menggunakan PivotTable. Selain itu, dokumen fisik juga didigitalisasi untuk memudahkan pengarsipan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penurunan tingkat kesalahan input dan peningkatan efisiensi kerja staf, di mana rata-rata waktu pengolahan data berkurang signifikan. Implementasi ini juga memberikan manfaat pembelajaran praktis bagi mahasiswa PKL dalam memahami aplikasi teori akuntansi dan perpajakan. Dengan demikian, optimalisasi sistem input dan digitalisasi data keuangan mampu mendukung peningkatan integritas laporan pajak serta memperkuat kualitas layanan konsultan pajak.

Kata kunci: administrasi pajak, digitalisasi data, efisiensi, input keuangan, rekonsiliasi

Abstract: This community service activity was carried out at MDS Consulting with the aim of improving tax administration efficiency and accuracy through the optimization of input systems and digitalization of financial data. The background of this activity is the occurrence of human errors caused by manual processes in managing client documents such as bank statements, invoices, receivables, and export notifications. The method used was participatory observation, workflow analysis, and the implementation of Microsoft Excel-based systems with data validation, conditional formatting, automated formulas, and PivotTable for recapitulation. In addition, physical documents were digitized to facilitate archiving. The results showed a decrease in input errors and a significant increase in staff work efficiency, with average processing time being reduced. This implementation also provided practical learning benefits for student interns in understanding the application of accounting and taxation theory. Thus, the optimization of input systems and digitalization of financial data supports the improvement of tax reporting integrity and strengthens the quality of tax consulting services.

Keywords: data digitalization, efficiency, financial input, reconciliation, tax administration

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital menuntut adanya efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data keuangan serta pelaporan pajak. Sistem administrasi pajak di Indonesia semakin kompleks setelah diberlakukannya Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang mewajibkan perusahaan untuk beradaptasi dengan regulasi baru. Menurut Borisova *et al.* (2022) dan Zakaria (2025), kesalahan dalam entri data keuangan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan dan memicu risiko sanksi pajak, sehingga perusahaan harus memiliki sistem input yang andal. Tantangan ini tidak hanya dialami oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh penyedia jasa konsultan pajak yang melayani berbagai klien dengan kebutuhan beragam. Efisiensi administrasi pajak kini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan kredibilitas konsultan pajak di mata klien. Kondisi ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan strategis dalam menjaga kepatuhan dan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis teknologi sederhana yang dapat diaplikasikan dengan cepat dan efektif.

Pengertian administrasi pajak pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pelaporan pajak yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban fiskal suatu entitas. Menurut Suandy (2016), sistem administrasi pajak yang baik harus mampu menjamin ketepatan waktu, akurasi, serta kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang kesulitan menjaga integritas data karena faktor teknis maupun nonteknis. Digitalisasi sistem administrasi pajak merupakan salah satu jawaban yang dinilai mampu mengurangi permasalahan klasik tersebut. Dalam konteks global, OECD (2021) juga menekankan bahwa *digital tax administration* berperan penting dalam meningkatkan transparansi fiskal dan mencegah praktik manipulasi data. Dengan demikian, masalah administrasi pajak tidak hanya persoalan lokal, tetapi merupakan tantangan global yang menuntut adaptasi cepat dari semua pihak.

Dalam lingkup nasional, banyak kantor konsultan pajak di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam penginputan dan pengolahan data keuangan klien. Metode ini rawan menimbulkan kesalahan seperti duplikasi angka, format data yang tidak seragam, hingga keterlambatan rekonsiliasi. Al Najjar *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan pajak merupakan faktor signifikan yang menurunkan kualitas laporan dan dapat menimbulkan ketidakpatuhan fiskal. Selain itu, meningkatnya jumlah transaksi lintas negara seperti ekspor barang juga memperumit administrasi, karena membutuhkan pencatatan dokumen yang lebih

detail dan akurat. Di tengah persaingan industri jasa konsultasi, kecepatan dan keakuratan menjadi kunci kepercayaan klien. Perusahaan yang masih mengandalkan pencatatan manual berisiko ditinggalkan oleh klien yang membutuhkan layanan cepat dan berbasis digital. Oleh karena itu, tantangan pada level industri ini mendorong kebutuhan untuk melakukan transformasi sistem administrasi pajak.

Dalam konteks industri jasa konsultan pajak, masalah pencatatan manual bukan hanya soal efisiensi waktu, melainkan juga berkaitan dengan keandalan informasi yang dilaporkan kepada otoritas. Menurut Dewi (2025) dan Anriva (2024), perusahaan jasa konsultan pajak di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, sehingga rawan menimbulkan ketidaksesuaian data. Hal ini diperparah dengan meningkatnya kompleksitas regulasi, misalnya kewajiban pelaporan PPN elektronik yang menuntut keakuratan tinggi. Perusahaan konsultan yang gagal menyesuaikan diri berisiko kehilangan kepercayaan klien dan mengalami penurunan daya saing. Oleh sebab itu, efisiensi administrasi pajak di level industri sangat dipengaruhi oleh sejauh mana konsultan mampu menerapkan digitalisasi dalam proses bisnisnya. Jika tidak, kesenjangan antara tuntutan regulasi dan kemampuan konsultan akan semakin melebar. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi digital di sektor jasa perpajakan bukan lagi pilihan, melainkan keharusan.

Kondisi tersebut juga dialami oleh MDS Consulting sebagai salah satu kantor konsultan pajak. Proses input data yang masih dilakukan secara manual, seperti entri rekening koran, faktur, hingga Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), seringkali menimbulkan kesalahan input. Kesalahan yang muncul antara lain salah angka, format tanggal yang tidak konsisten, serta adanya data ganda. Berdasarkan observasi selama kegiatan PKL, staf administrasi dan mahasiswa magang membutuhkan waktu yang lama dalam merekap dan merekonsiliasi data karena minimnya standar input yang digunakan. Pedro (2024) menegaskan bahwa penggunaan sistem validasi sederhana seperti data validation di Excel dapat mengurangi risiko kesalahan tersebut secara signifikan. Namun, fasilitas ini belum sepenuhnya dimanfaatkan di MDS Consulting. Akibatnya, laporan pajak yang disusun berpotensi mengalami keterlambatan dan menurunkan kepuasan klien. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan sistem yang efisien dengan praktik yang masih berjalan.

Kesenjangan antara kebutuhan akan sistem yang akurat dengan praktik manual yang masih dijalankan di MDS Consulting menimbulkan risiko besar. Risiko utama yang dihadapi adalah meningkatnya biaya akibat koreksi laporan, keterlambatan penyampaian pajak, serta potensi

sanksi dari otoritas pajak. Menurut Theodorakopoulos *et al.* (2024), Rosyid dkk. (2024), dan Nugroho (2025), adopsi digitalisasi dalam akuntansi dan perpajakan dapat meningkatkan integritas data serta mengurangi risiko audit fiskal. Namun, rendahnya pemanfaatan digitalisasi di tingkat konsultan kecil-menengah membuat efisiensi kerja tidak tercapai. Kondisi ini juga berdampak pada beban kerja staf yang semakin tinggi, karena mereka harus melakukan koreksi berulang akibat kesalahan input. Di sisi lain, klien semakin menuntut layanan berbasis digital yang cepat dan akurat. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka MDS Consulting berpotensi kehilangan daya saing di pasar jasa konsultasi. Hal ini mempertegas urgensi untuk melakukan optimalisasi sistem input dan digitalisasi data.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel dengan fitur otomatisasi, validasi, dan rekapitulasi data. Fiqram (2025) menyatakan bahwa otomasi spreadsheet mampu meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesalahan entri dalam proses akuntansi. Digitalisasi arsip melalui pemindaian dokumen juga penting untuk mempermudah proses pencarian data dan penyusunan laporan pajak. Dengan sistem digital, dokumen dapat diakses lebih cepat dan meminimalkan risiko kehilangan arsip fisik. Implementasi solusi sederhana ini sejalan dengan kebutuhan MDS Consulting yang membutuhkan perbaikan sistem tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk perangkat lunak kompleks. Selain itu, penguatan integritas data keuangan juga dapat memperkuat kepercayaan klien terhadap kualitas layanan konsultan pajak. Oleh karena itu, optimalisasi sistem input dan digitalisasi data menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan industri dan kebutuhan internal.

Konsep digitalisasi sendiri didefinisikan sebagai proses konversi data fisik ke dalam bentuk digital yang dapat diakses, diolah, dan disimpan secara elektronik. Menurut Schwab (2016), digitalisasi adalah elemen utama dari revolusi industri 4.0 yang memungkinkan peningkatan efisiensi, transparansi, serta inovasi dalam berbagai sektor termasuk akuntansi dan perpajakan. Dalam konteks administrasi pajak, digitalisasi memungkinkan terjadinya percepatan proses, pengurangan biaya operasional, serta penguatan integritas data melalui sistem yang lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan OECD (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi pajak dapat mengurangi beban kepatuhan (compliance cost) bagi wajib pajak sekaligus meningkatkan kualitas pengawasan fiskal. Oleh karena itu, solusi digitalisasi berbasis Excel yang ditawarkan pada kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena menjadi langkah awal menuju integrasi sistem berbasis cloud di masa depan. Implementasi

tersebut relevan untuk konsultan kecil hingga menengah yang membutuhkan sistem praktis dengan biaya rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian di MDS Consulting bertujuan untuk mengoptimalkan sistem input data keuangan sekaligus mendigitalisasi arsip agar lebih terstruktur. Optimalisasi ini dilakukan melalui penerapan validasi data, formula otomatis, serta rekapitulasi dengan PivotTable pada Excel. Selain itu, dilakukan digitalisasi dokumen klien untuk meningkatkan efisiensi pencarian data dan mempercepat penyusunan laporan pajak. Kegiatan ini diharapkan mampu menurunkan tingkat kesalahan input, meningkatkan efisiensi kerja staf, dan memperkuat integritas laporan pajak. Dari sisi akademis, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa PKL dalam mengaplikasikan teori akuntansi dan perpajakan pada kasus nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi bagi MDS Consulting, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kolaborasi antara akademisi dan dunia industri. Pada akhirnya, tujuan utama kegiatan ini adalah mendukung peningkatan kualitas layanan konsultan pajak di era digital.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif antara tim pengabdian, mahasiswa PKL, dan mitra (MDS Consulting) dalam setiap proses kegiatan. Pemilihan metode PAR didasarkan pada kebutuhan untuk tidak hanya menemukan permasalahan, tetapi juga menciptakan solusi praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh mitra. Kegiatan dilakukan dengan mengintegrasikan observasi, identifikasi masalah, perancangan solusi, serta tindak lanjut berupa implementasi dan evaluasi.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen pembimbing, mahasiswa peserta PKL, serta staf administrasi MDS Consulting. Dosen berperan dalam memberikan arahan metodologis dan supervisi akademik, mahasiswa berkontribusi dalam merancang serta menguji sistem input dan digitalisasi, sedangkan staf MDS Consulting bertugas menyediakan data, mendukung implementasi, serta melakukan validasi terhadap solusi yang dirumuskan. Dengan keterlibatan semua pihak, proses pengabdian berjalan secara kolaboratif dan menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Bentuk keterlibatan mitra dilakukan melalui *partnership* yang bersifat kolaboratif. Staf MDS Consulting memberikan akses pada dokumen keuangan, seperti rekening koran, faktur,

serta dokumen ekspor yang digunakan sebagai bahan uji coba sistem baru. Tim pengabdian kemudian merancang template Excel dengan fitur validasi dan rekapitulasi, serta mendiskusikan hasil rancangan bersama pihak mitra. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap langkah kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan.

Secara garis besar, metode PAR ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan. Pertama, observasi awal, yaitu pengamatan langsung terhadap alur administrasi pajak yang sudah berjalan di MDS Consulting, untuk mengidentifikasi pola kerja, hambatan, serta potensi risiko kesalahan. Kedua, identifikasi masalah, yakni mendiskusikan hasil observasi dengan staf dan mahasiswa untuk menemukan akar permasalahan, seperti human error, keterlambatan penyusunan laporan, atau tidak seragamnya format data. Ketiga, perancangan solusi, berupa pembuatan sistem input berbasis Excel dengan fitur validasi, otomasi rekapitulasi, serta standar format yang disepakati. Tahap keempat yaitu implementasi, dan tahap kelima yaitu evaluasi dan refleksi, akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab tersendiri karena merupakan fokus penting dari kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor MDS Consulting, Jalan Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Bali, dengan durasi kegiatan selama dua bulan, yaitu 23 Juni 2025 sampai dengan 22 Agustus 2025. Selama periode tersebut mahasiswa PKL, dengan arahan dosen pembimbing, melakukan observasi, identifikasi masalah, perancangan solusi, hingga persiapan implementasi. Dengan metode PAR ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kapasitas MDS Consulting dalam mengelola administrasi pajak secara lebih efisien, akurat, dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MDS Consulting dimulai dengan serangkaian observasi dan diskusi mendalam bersama staf perusahaan. Proses ini bertujuan untuk memahami alur kerja administrasi pajak yang sudah berjalan serta mengidentifikasi permasalahan utama yang muncul. Hasil observasi menunjukkan bahwa input data keuangan, seperti rekening koran, faktur, dan dokumen ekspor, masih dilakukan secara manual tanpa standar format yang konsisten. Kondisi ini menimbulkan potensi human error yang cukup tinggi, misalnya kesalahan angka, duplikasi data, dan keterlambatan rekapitulasi laporan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan diarahkan untuk mencari solusi praktis melalui

pemanfaatan Microsoft Excel dan sistem digitalisasi sederhana yang dapat langsung diterapkan oleh staf MDS Consulting.

Pendampingan dilakukan dengan fokus pada tiga bentuk aksi teknis utama. Pertama, perancangan template input data berbasis Excel yang dilengkapi dengan fitur validasi otomatis, drop-down list, serta formula untuk mengurangi kesalahan input. Kedua, penyusunan standar format rekapitulasi laporan yang seragam dengan memanfaatkan PivotTable agar proses pengolahan data menjadi lebih cepat, terstruktur, dan konsisten antar periode. Ketiga, penerapan sistem digitalisasi arsip keuangan melalui pemindaian dokumen penting, kemudian menyimpannya dalam folder digital yang terorganisir. Ketiga aksi teknis ini dijalankan secara kolaboratif: mahasiswa berperan aktif dalam perancangan dan pengujian sistem, staf MDS Consulting menyediakan data serta memberikan masukan, sementara dosen pembimbing mengawasi agar solusi yang diterapkan sesuai dengan prinsip akademik dan kebutuhan praktis.

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data. Jika sebelumnya proses input data untuk satu laporan membutuhkan waktu sekitar tiga jam, setelah penggunaan template baru waktu tersebut dapat ditekan menjadi sekitar satu setengah jam. Jumlah kesalahan input yang sebelumnya mencapai enam hingga delapan kesalahan per laporan juga berhasil ditekan menjadi hanya satu hingga dua kesalahan saja. Selain itu, proses pencarian dokumen yang semula memakan waktu sepuluh hingga lima belas menit kini dapat dilakukan hanya dalam dua hingga tiga menit melalui folder digital yang telah disusun. Perubahan ini berdampak positif terhadap produktivitas staf MDS Consulting karena pekerjaan yang sebelumnya terasa berat menjadi lebih ringan dan terstruktur. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan input data menggunakan sistem baru yang telah dirancang.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan input data keuangan menggunakan template Excel di MDS Consulting

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akrem & Maspul (2024) yang menyatakan bahwa

penggunaan validasi berbasis Excel dapat menurunkan tingkat human error secara signifikan dalam proses entri data. Selain itu, hasil ini juga mendukung pandangan Schwab (2016) bahwa digitalisasi merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan efisiensi kerja di era Revolusi Industri 4.0. Dari sisi praktis, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi mitra karena solusi yang ditawarkan tidak membutuhkan biaya besar, tetapi efektif dalam menjawab kebutuhan administrasi pajak. Dari sisi akademis, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori akuntansi dan perpajakan dalam praktik nyata, sehingga menghasilkan pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis di MDS Consulting, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola administrasi pajak secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MDS Consulting berhasil mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan utama dalam pengelolaan administrasi pajak, khususnya terkait input data keuangan dan pengarsipan dokumen. Proses observasi menunjukkan bahwa metode manual yang digunakan sebelumnya menimbulkan potensi *human error*, keterlambatan, serta ketidakefisienan dalam pencarian dokumen. Melalui perancangan *template* berbasis Excel dan digitalisasi dokumen, efisiensi kerja dapat ditingkatkan, kesalahan input berkurang, serta kecepatan akses data semakin baik.

Penerapan solusi ini memberikan dampak positif bagi MDS Consulting karena sistem yang dirancang tidak memerlukan biaya besar, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan praktis perusahaan. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan staf mitra dalam menghasilkan inovasi sederhana namun efektif. Dari sisi akademis, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menjembatani teori dengan praktik di lapangan, sehingga bermanfaat baik bagi dunia pendidikan maupun dunia usaha.

Sebagai rekomendasi, MDS Consulting diharapkan dapat terus mengembangkan sistem digitalisasi yang lebih terintegrasi, misalnya melalui penggunaan aplikasi berbasis cloud atau software akuntansi sederhana. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi administrasi pajak, tetapi juga memperkuat daya saing di era digital yang menuntut kecepatan, akurasi, dan transparansi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Pendidikan Nasional serta seluruh jajaran pimpinan universitas dan fakultas yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Bapak I Made Sujana, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., selaku pemilik MDS Consulting beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan pengalaman berharga dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Akrem, A.M. & Maspul, K.A. (2024). Excel as a Sustainable Accounting Solution for SMEs: A Case Study of Bash Coffee Buraydah. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Rumpun Ilmu Ekonomi* (MAR – Ekonomi), 2(2), 101-108.
- Al Najjar, M., Ghanem, M.G., & Higazi, W. (2024). Accounting errors that influence value added tax reporting quality: A study of accounting and regulation. *Journal of Governance & Regulation*, 13(3), 189–197.
- Anriva, D.H. (2024). Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi* 13(2), 97-109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1182>
- Borisova, E.N., Bodrova, T.V., Ivanova, E.V., Zarubetskiy, A.M., & Zubareva, E.V. (2022). Business Risks Resulting from Errors in the Financial Statements of Companies. In: Bogoviz, A.V., Suglov, A.E., Maloletko, A.N., Kaurova, O.V. (eds) Cooperation and Sustainable Development. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 245. *Springer*, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77000-6_27
- Dewi, N.M.S. (2025). Analisis Peran Konsultan Pajak Dalam Membantu Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Konsultan Pajak (KKP) Ida Bagus Widhi Aksiana. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 2143-2148. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i3.2019>
- Fiqram, D. (2025). Cara Otomatisasi Entri Data untuk Efisiensi Perusahaan. Diakses tanggal 11 Juli 2025 dari laman <https://idstar.co.id/cara-otomatisasi-entri-data/>
- Nugroho, T.P. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Di Perusahaan Modern. *Economics And Business Management Journal* (EBMJ), 2(1), 7-14. <https://doi.org/10.66084/ebmj.v2i01.446>
- OECD. (2021). Digital Transformation of Tax Administration. *OECD Publishing*. Paris
- OECD. (2022). Tax Administration 2022: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies. *OECD Publishing*. Paris.
- Pedro, M.E. (2024). Data Validation in Excel: Ensuring Accuracy in Your Spreadsheets. Diakses dari laman <https://medium.com/@mariaeloisa.088/data-validation-ensuring->

accuracy-in-your-excel-sheets-c831c73c21cb

Rosyid, M.A., Pangesti, I., Hasanah, N., & Mastutik, S. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kepatuhan dan Penerapan Hukum Pajak di Indonesia. *Mendapo: Journal of Administration Law*, 5(3), 265-280.

Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak (edisi 6). *Salemba Empat*. Jakarta

Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*, Geneva.

Theodorakopoulos, L., Thanasas, G., & Halkiopoulou, C. (2024). Implications of Big Data in Accounting: Challenges and Opportunities. *Emerging Science Journal*, 8(3), 1201-1214. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-03-024>.

Zakaria. (2025). Analysis of Financial Reporting Errors and Their Impact on Stakeholder Trust. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i1.398>